

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian



*Gambar 4.1. Jalan Utama Kampus III Unwira Kupang
(sumber: Dok. John, Oktober2020)*

Universitas Katolik Widya Mandira atau biasa disingkat UNWIRA merupakan salah satu universitas yang terdapat di kota Kupang, yang lahir dari rahim Gereja Katolik Nusa Tenggara dan Kongregasi Serikat Sabda Allah (SVD). Ia lahir dan ada karena di NTT masih sangat terbatas perkembangan kualitas awam, khususnya melalui pendidikan tinggi. Nama Widya Mandira yang berarti “*Menara Ilmu Pengetahuan*”, dicetuskan pertama kali oleh almarhum P. Dr. Van Trier, SVD, pada tahun 1958 karena pada waktu itu ada rencana pembukaan Universitas Katolik di Ende-Flores, namun rencana itu tidak bisa direalisasikan.

Keinginan untuk mendirikan Universitas Katolik di NTT muncul kembali pada akhir tahun 1970-an, kemudian dimatangkan dalam musyawarah antar

pimpinan gereja se-Nusa Tenggara dan para tokoh Katolik di Kupang pada tanggal 11-12 Desember 1981. Musyawarah ini melahirkan Yayasan Pendidikan Katolik Arnoldus (YAPENKAR) dengan akta wakil notaris Silvester Joseph Tjung, SH, Nomor 722, tanggal 12 Desember 1981 (direvisi dan dikukuhkan lagi pada tanggal 19 Juli 1986 dengan akta Nomor 119). Pada tanggal 15 Desember 1981, yayasan ini membentuk panitia persiapan pembangunan Universitas Katolik Widya Mandira (UNWIRA). Setelah matang persiapannya, pada hari raya kabar sukacita tanggal 25 Maret 1982, dewan pimpinan YAPENKAR yang diketuai Uskup Kupang waktu itu Mgr. Gregorius Monteiro, SVD, dengan surat keputusan Nomor 01 tahun 1982, menyatakan berdirinya Universitas Katolik Widya Mandira (UNWIRA). Kuliah pertama dari universitas baru ini dimulai pada tanggal 24 September 1982, dan tanggal ini yang kemudian ditetapkan sebagai Dies Natalis UNWIRA.

UNWIRA berasaskan Pancasila dan bernafaskan iman Katolik. Universitas Katolik Widya Mandira mengacu pada nilai-nilai dan semangat yang bersumber dari iman dan ajaran suci gereja Katolik. UNWIRA didirikan terutama untuk mengemban misi gereja Katolik dalam mewujudkan panggilan sucinya, dalam mendorong setiap manusia (tanpa membedakan suku, agama, ras, dan golongan) untuk mengembangkan bakat-bakat insaninya demi mencapai martabatnya sebagai pribadi dan masyarakat yang manusiawi. Spiritualitas dasar UNWIRA yang diinspirasi oleh spiritualitas pelindungnya St. Arnoldus Janassen, adalah “**Ut Vitam Habeant Abundantius**” yang berarti “agar mereka memperoleh hidup dalam segala kelimpahannya”, dikutip dari doa Yesus Sang Gembala yang baik.

Pada mula didirikannya UNWIRA, hanya ada 3 Fakultas yakni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), dan Fakultas Teknik yang berlokasi di

Kupang dan Fakultas Teologi berlokasi di Ledelero Maumere Flores. Fakultas Filsafat dan Fakultas Teologi kemudian berdiri sendiri pada tahun 1983 dan pada tahun yang sama dibuka pula Fakultas Ekonomi. Setelah dua tahun berjalan, UNWIRA kembali membuat satu Fakultas baru yakni Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dan pada tahun akademik 1986-1987 kembali dibuka satu fakultas yakni Fakultas Hukum. Tahun akademik 1991-1992 dibuka Fakultas Filsafat dan pada tahun akademik 2000-2001 UNWIRA kembali membuka 5 program studi baru jenjang strata 1 (S1) yakni Program Studi Pendidikan Musik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Teknik Informatika Fakultas Teknik, Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi, Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan ilmu Politik, serta program pascasarjana Magister Manajemen jenjang strata dua (S2). Jadi, saat ini UNWIRA memiliki tujuh Fakultas yang mengelola 21 Jurusan/Program studi. Sejak awal berdirinya hingga saat ini, UNWIRA telah dipimpin oleh 6 orang rektor yaitu :

Tabel 4.1 Daftar Rektorat UNWIRA Kupang

No.	Nama Rektor	Masa Jabatan
1	P.Dr. Herman Embuiru, SVD. (almarhum)	1982-1992
2	P. Yohanes Mendjang, SVD,MA. (almarhum)	1992-1997
3	P. Yohanes Bele, SVD,MA (almarhum)	1997-2005
4	P.Dr.Cosmas Fernandez, SVD.,MA.	2005 – 2009
5	P. Yulius Yasinto, SVD, MA.M.Sc	2009-2017
6	P.Dr.Philipus Tule,SVD	2017-sekarang

1. Visi dan Misi UNWIRA Kupang

a. Visi

UNWIRA menjadi komunitas Pendidikan dan Komunitas Ilmiah yang unggul dan kreatif, berdasarkan nilai-nilai Kristiani berwawasan global dan berakar pada budaya lokal.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan Tridharma Perguruan Tinggi berdasarkan standard-standar yang berlaku.
- 2) Mewujudkan spiritualitas Sang Sabda menurut kesaksian St. Arnoldus Janssen.
- 3) Mengembangkan dialog yang terbuka dan membangun jejaring kerjasama secara lokal, nasional, dan internasional.
- 4) Menghasilkan lulusan yang bermutu, berkarakter unggul, kreatif, dan inovatif.
- 5) Menggali kearifan lokal dan mengembangkan budaya masyarakat NTT.

2. Tata Letak UNWIRA Kupang

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang sampai saat ini terletak di 3 lokasi yaitu :

a. Kampus I

Tata letak kampus I sangat strategis. Sebelah timur berbatasan dengan SMKN 2 Kupang, sebelah barat berbatasan dengan SMPK dan TK St. Maria Goreti, sebelah selatan berbatasan dengan jalan A. Yani dan sebelah utara berbatasan dengan SDK Don Bosko dan SMP, SMA Giovani.

Dilihat dari tata kependudukan, kampus I terletak di RT. 001/RW. 13, kelurahan Merdeka, kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang.



*Gambar 4.2 Kampus Utama dan Kampus FKIP UNWIRA Kupang.
(Sumber. Dok . John, April 2020)*

b. Kampus II

Kampus II terletak di Jalan Herman Yohanes Penfui-Kupang. Kampus ini merupakan pusat kegiatan perkuliahan mahasiswa Fakultas Filsafat Agama (FFA). FFA tidak hanya khusus untuk frater-frater atau kaum berjubah saja tetapi bagi siapa saja boleh kuliah disana. Kampus Fakultas Filsafat Agama berdekatan dengan kampus III UNWIRA.



Gambar 4.3. Kampus II (Kampus FFA) UNWIRA Kupang. (Dok. Vitri, April 2022)

c. Kampus III

Kampus III berada tidak jauh dari kampus II, yakni terletak di jalan San Juan Penfui-Kupang. Kampus ini terdiri atas 4 gedung yang digunakan sebagai tempat perkuliahan Mahasiswa Fakultas Teknik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik serta mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, yakni Program Studi Pendidikan Musik, Program Studi Bimbingan Konseling, Program Studi Pendidikan Fisika, Program Studi Pendidikan Kimia serta mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika, Bahasa Inggris dan Biologi.



Gambar 4.4. Kampus III UNWIRA Kupang (Dok.vitri April 2022)

3. Gambaran Umum Program Studi Pendidikan Musik UNWIRA Kupang

a. Sejarah Singkat Program Studi Pendidikan Musik

Pendidikan Musik adalah salah satu Program Studi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Katolik Widya Mandira Kupang. Program

Studi ini didirikan pada bulan agustus 1987 dengan SK Menteri Pendidikan dan kebudayaan RI No. 0347/0/198 untuk jenjang D3 dengan nama Program Studi Sendratasik, dan ketua Program Studi pertama dijabat oleh Bapak Drs. Petrus Riki Tukan sekaligus pencetus Program Studi Sendratasik. Tahun 2001 dialihkan ke S1 dengan nama Program studi Sendratasik sesuai SK Pendidikan dan Kebudayaan No.3113/D/T/2001. Menjelang akhir tahun 2018, program studi berganti nama menjadi Program Studi Pendidikan Musik sesuai SK Rektor Universitas Katolik Widya Mandira No.362/WM.H/KEP/2018.

Sampai saat ini diwilayah NTT, Program Studi Pendidikan Musik menjadi satu-satunya Program Studi Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang mengajar seni musik kepada mahasiswa dengan mengantongi Akreditasi B sesuai SK BAN-PT No.896/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/II/2021. (*Sumber; Rektorat Unwira Kupang*).

Kurikulum yang digunakan adalah berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) tahun 2017. didalamnya meliputi mata kuliah keahlian dan mata kuliah umum.

Tabel 4.2 Daftar Mata Kuliah Keahlian

No	Mata Kuliah Keahlian
1	Teori Musik I dan II
2	Solfegio I dan II
3	Sejarah Musik I dan II
4	Praktek Paduan Suara I, II dan III
5	Praktek Instrumen Musik Sekolah I dan II
6	Praktek Vokal I, II dan III
7	Praktek Keyboard I, II dan III
8	Harmoni I, II dan III
9	Praktek Gitar I, II dan III
10	Direksi Musik I dan II
11	Seni Drama
12	Seni Tari
13	Aransemen musik sekolah I dan II

14	Musik Liturgi
15	Musik Etnik
16	Apresiasi Seni Musik
17	Seni Karya/Rupa
18	Menulis Partitur Musik
19	Musik Nusantara
20	Manajemen Pementasan Seni
21	Membaca Partitur Musik
22	Ansambel Musik Sekolah I dan II
23	Komposisi Musik Sekolah I dan II
24	<i>Micro-Tecahing</i> Musik
25	KKN
26	PPL
27	Skripsi (Tugas Akhir)

(sumber data: Tata Usaha Program Studi Pendidikan Musik FKIP UNWIRA Tahun 2022)

Tabel 4.3 Daftar Mata Kuliah Umum

No	Mata Kuliah Umum
1	Pendidikan Pancasila
2	Pendidikan Agama
3	Logika
4	Pendidikan Kewarganegaraan
5	Etika
6	Bahasa Indonesia
7	Bahasa Inggris
8	Perkembangan Peserta Didik
9	Belajar dan Pembelajaran
10	Dasar-Dasar Kependidikan
11	Profesi Kependidikan
12	Filsafat Seni
13	Media Pembelajaran Musik
14	Strategi dan Metode Pembelajaran Musik
15	Kajian Bahan Ajar Musik SMP/SMA/SMK
16	Perencanaan Pembelajaran Musik
17	Evaluasi Pembelajaran Musik
18	Statistika Dasar
19	Metodologi Penelitian Seni
20	Metodologi PTK Musik

sumber data : Tata Usaha Program Studi Pendidikan Musik

FKIP UNWIRA Tahun 2022

Pada masa jabatan Bapak Petrus Riki Tukan sejak tahun 1985 sampai 2000, beliau mempunyai visi dan misi dalam memegang jabatannya sebagai ketua program studi, yaitu OHT (Otak, Hati, dan Tangan) yang maknanya adalah membantu dan melayani dengan hati. Awalnya, Program Studi ini hanya ada beberapa pengajar yang membantu Bapak Drs. Petrus Riki Tukan yakni Pater Daniel Kiti, SVD., Pater Anton Siguama Letor SVD., Pater Piet Wani, SVD.,MA (Almarhum), dan Suster Puresa, RVM. Namun seiring berjalannya waktu, program studi Pendidikan Musik mendapat penambahan dosen antara lain Bapak Agustinus Beda Ama, S.Sn, M.Si., Bapak Stanislaus Sanga Tolan, S.Sn, M.Sn., Ibu Flora Ceunfin, S.Sn, M.Sn., Bapak Melkior Kian, S.Sn, M.Sn., Pater Yohanes Don Bosko Bakok, S.Sn, M.Sn., Ibu Yuliana Hutariningsih, S.Sn, M.Pd., Ibu Sinta Tukan, S.Sn, M.Sn., dan Bapak Paskalis R. Langgu S.Sn. Program Studi Pendidikan Musik sudah melakukan 6 kali pergantian ketua Program Studi, yaitu:

Tabel 4.4. Daftar Nama – Nama Kepro dan sek prodi Pendidikan Musik

No	Nama Dosen	Jabatan	Masa Jabatan
1	Drs. Petrus Riki Tukan	Kaprodi	1985-2000
2	P. Piet Wani SVD.,MA (Almarhum)	Kaprodi	2000-2006
3	Stanis Sanga Tolan, S.Sn.M.Sn	Kaprodi	2006-2009
4	Drs. Agustinus Beda Ama, S.Sn.M.Sn	Kaprodi	2009-2011
5	Melkior Kian, S. Sn., M.Sn	Kaprodi	2011-2019
6	Yohanes Don Bosko Bakok, SVD, S.Sn., M.Sn	SekProdi	2015-2017
7	Flora Ceunfin, S.Sn., M.Sn	SekProdi	2017-2019
8	Flora Ceunfin, S.Sn., M.Sn	Kaprodi	2019-2023
9	Maria K.A.C.S. Dewi Tukan, S.Sn,M.Sn	SekProdi	2019-2023

(Sumber data : Tata Usaha FKIP UNWIRA Tahun 2022)

b. Profil Program Studi Pendidikan Musik UNWIRA Kupang

Berikut ini daftar nama-nama dosen tetap pada Proram Studi Pendidikan Musik UNWIRA 2022:

Tabel 4.5. Daftar Nama – Nama Dosen Prodi Pendidikan Musik

No	Nama – Nama Dosen Pendidikan Musik
1	Flora Ceunfin, S.Sn., M.Sn
2	Drs. Agustinus Beda Ama, S.Sn., M.Sn
3	Stanislaus S. Tolan, S.Sn., M.Sn
4	Melkior Kian, S. Sn, M.Sn
5	Dr. Ruminah Goru, MM
6	Maria K.A.C.S. Dewi Tukan, S.Sn., M.Sn
7	Katharina Kojaing, S.Pd., M.Sn
8	Paskalis Romanus Langgu, S.Sn., M.Art
9	Agustinus Renaldus Afoan Elu, S.Pd., M.Pd
10	Dr. Isabel Coryunitha Panis, S.Pd, M.Pd
11.	Kadek P. Hariswari, S.Pd, M.Pd
12.	Yohanis D. Amasanan, S.Pd, M.Pd
13.	P. Yohanes D. B. Bakok, S.Sn, M.Sn
14	Margareta S. Ima Kaet, S.Pd, M.Pd

(Sumber data : tata usaha FKIP UNWIRA tahun 2022)

Tabel 4.6. Presentasi Jumlah Mahasiswa Tahun 2022

No	Semester	Mahasiswa			Jumlah
		Aktif	Non Aktif	Cuti	
1	II	109	-	-	109
2	IV	118	22	-	140
3	VI	112	41	1	154

4	VIII	106	21	-	127
5	X	37	4	-	41
6	XII	6	1	-	7
Total		490	89	1	580

Sumber data: Tata Usaha FKIP UNWIRA Tahun 2022

c. Sarana dan Prasarana pada Program studi Pendidikan Musik

Pelaksanaan pembelajaran di Program Studi ini, perlu ditunjang dengan sarana prasarana yang memadai. Sarana yang dimaksud dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7 Sarana dan Prasarana pada Program Studi Pendidikan Musik

No.	Jenis Alat	Jumlah
1	Gitar Acoustik	9 unit
2	Gitar Bass	2 unit
3	Gitar Lead	1 unit
4	Biola sopran	2 unit
5	Gong timor	1 set
6	Grand Piano	1 unit
7	Organ Elektrik	2 unit
8	Keyboard	34 unit
9	Conga	3 unit
10	Bongo	2 unit
11	Tambur	1 set
12	Drum Set	1 set
13	Kostum tari helong	8 unit
14	Kostum Tari Likurai	14 unit
15	Sasando	4 unit
16	Organ	2 unit

No.	Jenis Alat	Jumlah
17	Kostum Paduan Suara	28 unit
18	Aksesoris Penari Putri Habas	8 unit
19	Mic	2 unit
20	Giring – giring penari putri	10 unit
21	Aksesoris Kepala Putri	8 unit
22	Adaptor Keyboard	14 unit
23	Recorder	2 unit
24	Gitar Akustik	9 unit
25	Aksesoris gelang putri	10 unit
26	Kostum Tari Putri dan selendang	8 unit
27	Kabel Spiker	4 unit

Sumber data :Seksi Peralatan Prodi Musik Tahun 2022

Ket : untuk alat musik rekorder, pianika dan gitar diwajibkan ketua program studi agar mahasiswa memilikinya masing–masing sebagai sarana pembelajaran.

No.	Ruangan	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kuliah	3	Baik
2	Ruang Dosen	1	Baik
3	Ruang Praktik Musik	2	Baik
4	Ruang Kepro	1	Baik
5	ToiletMahasiswa/I	2	Baik
6	Toilet Para Dosen	2	Baik
7	Aula	1	Baik
8	Ruang Tata Usaha	1	Baik

9	Ruang Sek.Prodi	1	Baik
10	Ruang Himprosmus	1	Baik

Sumber data : Tata Usaha FKIP UNWIRA Tahun 2022

d. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler pada Program Studi Musik Unwira Kupang

Kegiatan ekstrakurikuler pada umumnya dilakukan apabila ada suatu perlombaan antara program studi kampus maupun kegiatan perlombaan di luar kampus dan juga pada saat akan diadakannya kegiatan Kemah Kerja Bakti Mahasiswa (KKBM). Kegiatan tersebut baik adanya karena bertujuan untuk menyalurkan dan mengembangkan bakat atau minat serta memperluas wawasan pengetahuan, peningkatan nilai dan sikap. Banyak prestasi yang telah dicapai dan mengharumkan nama Universitas dan Program Studi antar kampus, antar daerah bahkan terlibat dalam kegiatan bertaraf internasional. Beberapa prestasi kegiatan tersebut meliputi:

- 1) Juara 1 lomba Vocal Solo antara Fakultas UNWIRA Kupang tahun 2010
- 2) Juara 1 lomba tari kreasi antar Fakultas UNWIRA Kupang pada kegiatan Dies Natalis UNWIRA Kupang tahun 2011 dan tahun 2012.
Juara 2 lomba Lukis peringatan ulang tahun UNWIRA Kupang tahun 2012.
- 3) Juara 1 lomba Vocal Group antar Fakultas UNWIRA Kupang tahun 2013.
- 4) Juara 1 lomba Vocal Group Tingkat daerah (pangan lokal) tahun 2012 dan 2013.

- 5) Juara 2 lomba vocal Group Tingkat daerah (pangan lokal) tahun 2012 dan tahun 2013
- 6) Juara 2 lomba Vocal Solo antar Fakultas UNWIRA Kupang tahun 2013
- 7) Juara 1 lomba Tari Daerah NTT Tingkat Kota Kupang untuk Piala Bergilir Walikota tahun 2013
- 8) Juara I Festival Budaya Daerah NTT tahun 2014 oleh Grup A mahasiswa Pendidikan Musik Universitas Widya Mandira Kupang
- 9) Juara II Festival Budaya Daerah NTT tahun 2014 oleh Grup B mahasiswa Pendidikan Musik Universitas Widya Mandira Kupang
- 10) Juara III Festival Budaya Daerah NTT tahun 2016 oleh Grup B mahasiswa Pendidikan Musik Universitas Widya Mandira Kupang
- 11) Juara 1 lomba Jambore Parawisata daerah NTT tingkat kabupaten di Nagekeo Flores tahun 2017
- 12) Kegiatan Pesona Indonesian 2019 Kolaborasi KBRI Dili Dan Raela E Zeesmi TI
- 13) Juara I Festival Paduan Suara Gerejawi Indonesia-Timor Leste 2019.
- 14) Juara 1 Lomba Tari kreasi pisma V Universitas Katolik Widya Mandira Kupang tahun 2021
- 15) Juara 2 Lomba Tari kreasi pisma VI Universitas Katolik Widya Mandira Kupang tahun 2021



Gambar 4.5. Piala Hasil Perlombaan (Dok. John, April 2021)

B. Hasil Penelitian

Penerapan pembelajaran tarian Toto Molas kreasi pada mahasiswa minat tari semester IV ditempuh dalam tiga tahap yakni tahap awal, tahap inti dan tahap akhir. Pada tahap awal peneliti menguraikan tentang proses perekrutan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Musik dan penentuan jadwal latihan yang dilakukan pada hari Senin, 21 Maret 2021. Pada tahap inti diuraikan tentang memberi gambaran tentang Tarian *Toto Molas* dan proses latihan tarian *Toto Molas* dilakukan dalam 10 kali pertemuan.

1. Tahap Awal

- a. Proses Perekrutan Anggota Kelompok Minat Tari semester IV Program Studi Pendidikan Musik.

Dalam penelitian ini peneliti merekrut mahasiswa dengan cara memilih mahasiswa semester IV Program Studi Pendidikan Musik, yang akan terlibat dalam penelitian ini sebanyak 7 orang yakni putra 2 orang

dan putri sebanyak 5 orang. Perekrutan terjadi pada tanggal 17-18 Maret 2022, rata-rata yang dipilih adalah mahasiswa semester IV Program Studi Pendidikan Musik yang memilih minat tari.

Tabel 4.8. Nama-nama mahasiswa yang direkrut

No	Nama-nama anggota penari tarian Toto Molas Kreasi
1	Junitha Claudia Raja
2	Maria Yuliana Mbulu
3	Maria Oktaviana Naru Ladjar
4	Kristina Natalia Soge
5	Edeltrudis Ima Sorodalim
6	Arsenius Julianto Teo Juang
7	Maksimus Hambur

Daftar anggota penari semester IV (Sumber: pribadi, Maret 2022)

b. Jadwal Latihan

Setelah proses perekrutan anggota dalam tarian Toto Molas, langkah selanjutnya peneliti menentukan jadwal latihan. Dari hasil kesepakatan yang diambil yakni proses pembelajaran akan dilakukan pada hari Senin, Rabu, Kamis, dan Sabtu, sehingga penelitian dilakukan selama 4 kali pertemuan dalam satu minggu, hal ini terkait untuk menyesuaikan waktu dan tugas-tugas kuliah dari anggota penari. Kegiatan ini dilakukan pada sore hari di lantai 1 dan lantai 4 gedung Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) tepatnya pukul 16.30–19.00 WITA.

2. Tahap Inti (Pelaksanaan)

Pada hari Sabtu, tanggal 02 April 2022 yang bertempat di ruang D 7 lantai 4 Gedung FKIP, peneliti melakukan pertemuan awal dengan anggota penari sebelum membuat jadwal kegiatan penelitian, menyampaikan maksud dan tujuan penelitian serta alasan memilih 2 orang putra dan 5 orang putri semester IV Program Studi Pendidikan Musik, kemudian memperkenalkan

ragam gerak asli dalam tarian yang diambil yakni gerakan *Sae* dan *Ndundundake*.

a. Pertemuan Pertama pada tanggal 02 April 2022

1) Memperkenalkan Tarian Kreasi *Toto Molas*

Dalam tradisi pernikahan adat Manggarai Flores NTT, terdapat salah satu acara unik yang disebut *Toto Molas*. Toto artinya tunjuk atau menunjukan, sedangkan molas artinya cantik. Acara *Toto Molas* (menunjukan kecantikan) ini, biasanya dilakukan sebelum seorang calon istri hendak dihantar ke keluarga laki-laki. Namun sebelum sang calon dipertemukan, terlebih dahulu akan ditunjukan perempuan lain (biasanya saudara) sebagai tunangan atau istri bayangan.

Pihak laki-laki kemudian akan mengatakan dengan jenaka “oh bukan itu, calon istri anak kami lebih cantik”, atau dengan kalimat yang lebih mengejek “calon istri anak kami lebih mancung, putih, dan cantik, bukan yang ini. Jika istri bayangan jauh lebih cantik dari istri yang sesungguhnya, maka pihak laki-laki akan mengatakan “oh cantiknya, tapi ini simpan dulu” dan masih banyak kalimat lain yang lebih lucu, tetapi tetap dalam suasana bahagia.

Berdasarkan ilustrasi diatas, peneliti menggarap tarian kreasi yang menceritakan seorang gadis cantik yang hendak dilamar oleh kekasihnya. Gerakan dalam tarian ini terinspirasi dari acara *Toto Molas* yang memperlihatkan keanggunan dan kecantikan seorang gadis yang hendak dipertemukan dengan calon suaminya.

Dalam penerapan tari kreasi ini dibagi menjadi tiga bagian, bagian pertama adalah opening, dengan menggambarkan gerakan-gerakan penghantar (gerak kreasi). Gerakan dalam bagian opening menggunakan dua jenis gerakan kreasi, untuk membuka dan memulai tari kreasi *Toto Molas*. Bagian kedua adalah gerakan inti, menggambarkan seorang gadis yang hendak dihantar pada keluarga laki-laki. Gerakan dalam bagian inti menggunakan dua jenis gerakan asli, yaitu: gerakan *sae* dan gerakan *ndundundake*. Gerakan *sae* merupakan gerakan, mengajak orang sekitar untuk menari dan merasakan suasana suka cita bersama-sama, diselingi tiga gerakan kreasi sebagai penghias. Bagian ketiga ending (penutup), menggambarkan penari wanita dan laki-laki sudah bersama-sama bergandengan tangan menuju kediaman mereka sendiri, dengan menggunakan gerak asli *Toto Molas*.

2) Gambaran ragam gerak tarian *Ndundundake* asli:

- a) Ragam gerak putri: Peneliti mengawali dengan hitungan gerakan 1 x 8 kedua tangan diayunkan kedepan, diikuti kaki kanan maju kedepan, selanjutnya kedua tangan diturunkan dengan posisi badan sedikit membungkuk, posisi kaki kembali kebelakang, selanjutnya penari melakukan gerakan kedua tangan diayunkan kesamping kanan dan gerakan kaki kanan mengikuti arah tangan. Dalam hitungan 1x8 berikutnya, posisi tangan kanan diayunkan kedepan sedangkan tangan kiri berada dipinggang diikuti gerakan kaki kanan berada di depan kaki kiri, kemudian kedua tangan diayunkan keatas diikuti gerakan badan memutar kearah kanan.

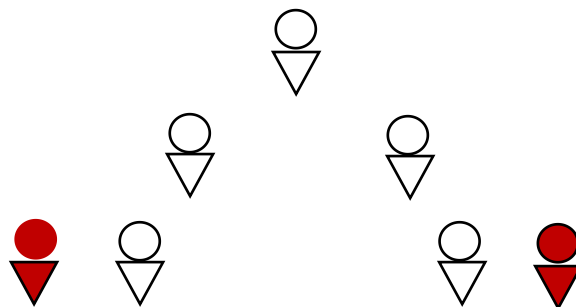
- b) Ragam gerakan putra: pada hitungan 1x8 posisi kedua tangan diayunkan kedepan diikuti gerakan kaki sambil berjalan mengitari penari putri.
- c) Pada proses latihannya masih menggunakan hitungan 1 x 8 secara berulang-ulang sampai penari dapat meniru dengan baik.

Untuk lebih jelas, perhatikan gambar di bawah ini



Gambar 4.5 Posisi tangan dan kaki pada ragam gerak asli Ndundundake. (Dok. Pribadi April 2022)

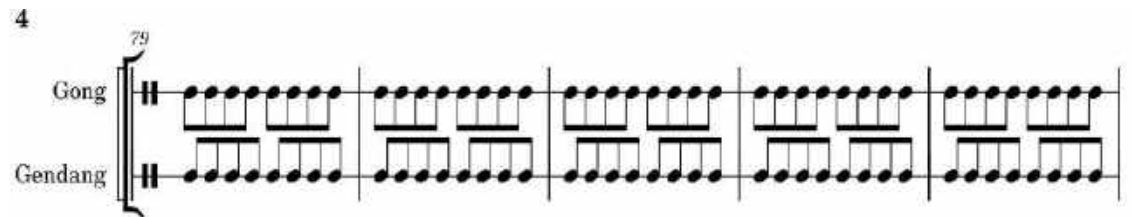
- d) Bentuk pola lantai



Keterangan:

-  : Penari Putra
-  : Penari Putri
-  : Posisi Kedepan
-  : Posisi Kebelakang

e) Pola iringan musik



3) Ragam gerak tarian *Sae* asli

Peneliti mengajarkan gerakan *Sae*, diawali dengan:

- a) Ragam gerak putri: diawali kedua tangan diayunkan kesamping kiri dan kanan pada hitungan 1 dan 2, dengan posisi badan duduk, selanjutnya pada hitungan 3 dan 4, kedua tangan digerakan keatas lalu diturunkan, kemudian dilanjutkan gerakan tangan kanan diayunkan kedepan dan tangan kiri diayunkan kebelakang dalam hitungan 5 dan 6 dengan posisi badan sedikit membungkuk, selanjutnya pada hitungan 7 dan 8 kedua tangan digerakan keatas lalu diturunkan kembali.
- b) Ragam gerak putra: pada hitungan 1 x 4 gerakan kedua tangan diayunkan kedepan dengan posisi badan membungkuk, pada hitungan 1 x 4 berikutnya, gerakan tangan kanan diayunkan kedepan

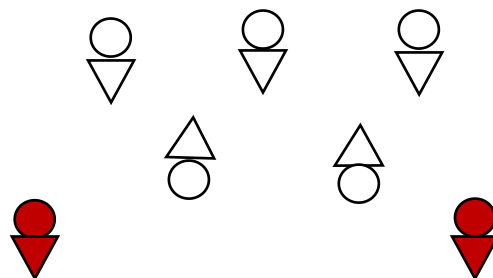
dan tangan kiri berada dipinggang. Sedangkan pada hitungan 1 x 8 posisi kaki dihentikan sambil berjalan kearah depan.

- c) Pada proses latihan masih menggunakan hitungan 1 x 8 secara berulang-ulang sampai penari dapat meniru dengan baik. Perhatikan gambar dibawah ini;

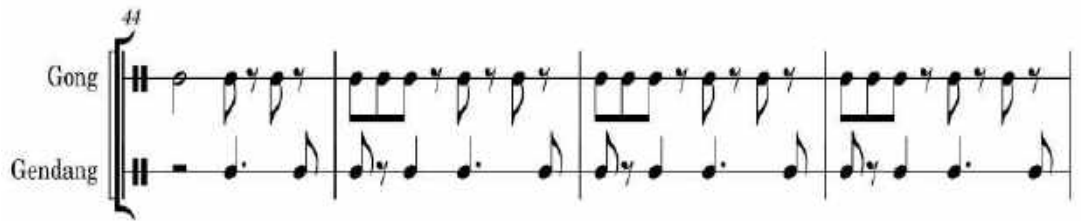


*Gambar 4.6 Posisi tangan dan kaki pada ragam gerak asli Sae.
(Dok. Pribadi April 2022)*

- d) Bentuk pola lantai



e) Pola iringan Musik



b. Pertemuan kedua pada tanggal 04 April 2022

Pada pertemuan ini peneliti memperkenalkan ragam gerak modifikasi untuk gerakan 1 dan 2 disertai dengan pola lantainya sebagai berikut :

1) Ragam gerak kreasi 1

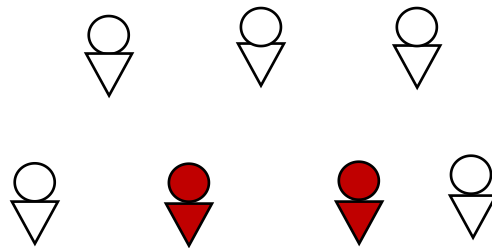
- a) Ragam gerak putri: Peneliti melakukan pengenalan ragam gerak kreasi dimulai dari ragam 1, pada hitungan 1 x 4 gerakan tangan kanan diayunkan kedepan sedangkan tangan kiri diayunkan lurus keatas dengan posisi badan memutar, pada hitungan 1 x 4 selanjutnya, tangan diayunkan kesamping kanan dan kiri sedangkan kaki kanan posisi berada didepan kaki kiri dengan posisi dijinjit.
- b) Ragam gerak Putra: pada hitungan 1 x 8 gerakan kedua tangan diayunkan kedepan diikuti gerakan kaki kanan, selanjutnya kedua penari putra mengayunkan tangan kesamping kanan dan kiri diikuti gerakan kaki kanan yang mengarah kepada penari putri.
- c) Pada proses latihan masih menggunakan hitungan 1 x 8 secara berulang-ulang sampai penari betul-betul meniru dengan baik.

Untuk lebih jelas, perhatikan gambar di bawah ini.

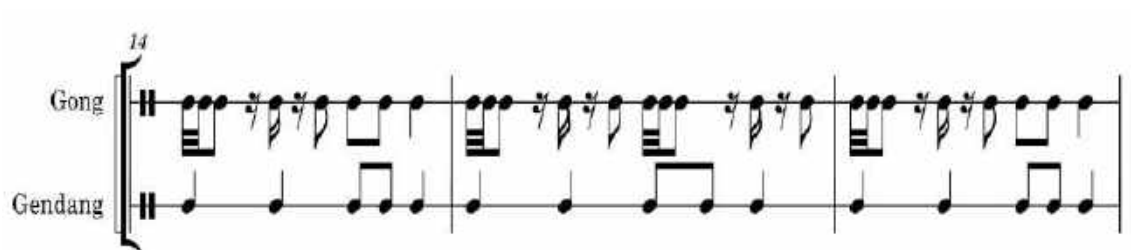


Gambar 4.7. Posisi ragam gerak kreasi 1. (Dok. Pribadi April 2022)

- d) Bentuk pola lantai 1 membentuk pola lantai dua baris memanjang (horizontal).



- e) Pola iringan Musik



2) Ragam gerak kreasi 2

- a) Ragam gerak Putri: pada hitungan 1 x 4 gerakan tangan kanan diayunkan kekanan atas dan tangan kiri berada lurus disamping kiri

selanjutnya tangan kiri diayunkan keatas dan tangan kanan lurus disamping diikuti gerakan kedua kaki dijinjit kekanan dan kiri. pada hitungan 1 x 4 berikutnya, tangan kanan diayunkan kedepan dan tangan kiri diayunkan kebelakang diikuti gerakan kaki kanan berada di depan kaki kiri sambil ditekuk.

- b) Ragam gerak putra: pada hitungan 1 x 8 gerakan tangan diayunkan kedepan lalu keatas sambil ditepuk kemudian diayunkan kebelakang sambil ditepuk diikuti gerakan kaki kanan kedepan dan kebelakang sedangkan kaki kiri dijinjit.

Untuk lebih jelas, perhatikan gambar di bawah ini.

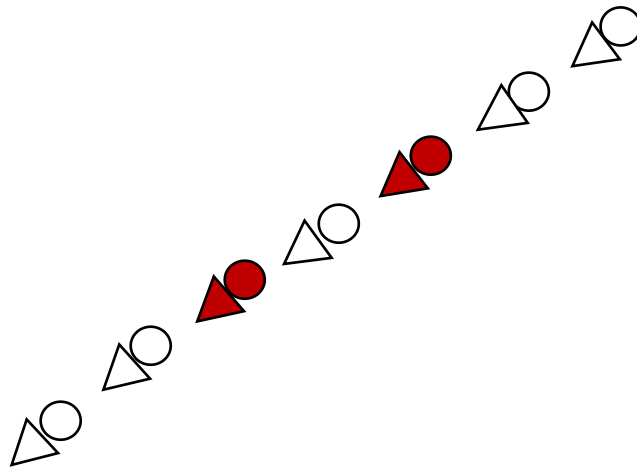


Gambar 4.8. Posisi tangan dan kaki ragam gerak 2.

(Dok. Pribadi April 2022)

- c) Pada proses latihan masih menggunakan hitungan 1 x 8 secara berulang-ulang sampai penari betul-betul meniru dengan baik.

- d) Bentuk pola lantai 2 pada ragam gerak kedua penari membentuk pola lantai diagonal.



- e) Pola iringan Musik



Kesulitan pada tahap ini

- Penari sulit menggerakkan anggota tubuh dengan benar sesuai dengan ragam yang dimaksudkan oleh peneliti, terlebih khusus untuk Nita yang kesulitan menggerakkan kaki ditekuk pada ragam kreasi 2.
- Penari kurang serius dalam menggerakkan anggota badan, pada saat mempraktikan ragam gerak tersebut, dan mereka merasa kesulitan untuk gerakan kaki bersamaan dengan gerakan tangan.

Upaya-upaya yang ditempuh untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut :

- Peneliti memberikan contoh dan latihan yang dilakukan secara berulang-ulang agar mahasiswa minat tari dapat meniru gerakan dengan benar, khususnya untuk Nita yang masih kaku menggerakkan kaki ditekuk dan penari putra yang masih lambat dalam menerima gerakan.

c. Pertemuan ketiga pada tanggal 06 April 2022

Pada pertemuan ini peneliti memperkenalkan ragam gerak modifikasi untuk gerakan 3 dan 4 disertai dengan pola lantainya sebagai berikut :

1) Ragam gerak kreasi 3

- a) Ragam gerak kreasi 3, peneliti menjelaskan gerakan diawali dengan kedua tangan diayunkan disamping kiri dan kanan badan dalam hitungan 1 x 8, selanjutnya 3 orang penari mengayunkan tangan keatas sedangkan 4 lainnya mengayunkan tangan disamping kiri dan kanan. Dalam gerakan 1 x 8 berikutnya penari melakukan pergantian gerakan, 3 orang penari mengayunkan tangan disamping kiri dan kanan, sedangkan 4 penari lainnya mengayunkan tangan keatas. Gerakan kaki pada ragam gerak 3, diawali dengan gerakan kaki kanan diayunkan kedepan pada hitungan 1 x 4, selanjutnya kedua kaki diayunkan kedepan secara bergantian pada hitungan 1 x 4 terakhir. Dalam ragam gerak kreasi 3 ini, penari putra dan putri melakukan gerakan yang sama.

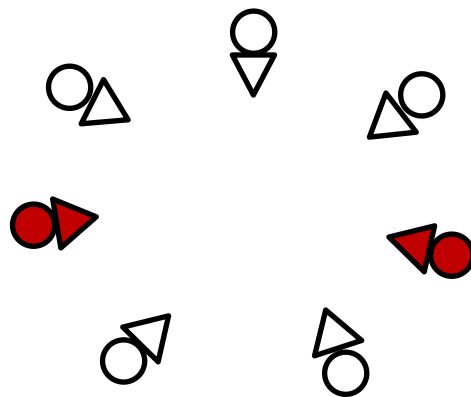
Untuk lebih jelas, perhatikan gambar di bawah ini.



Gambar 4.9. Posisi ragam gerak 3. (Dok. Pribadi April 2022)

- b) Bentuk pola lantai ragam gerakkrasi ketiga penari membentuk lingkaran.

Untuk lebih jelas perhatikan gambar dibawah ini.



- c) Pola iringan Musik



2) Ragam gerak 4 (*Sae*)

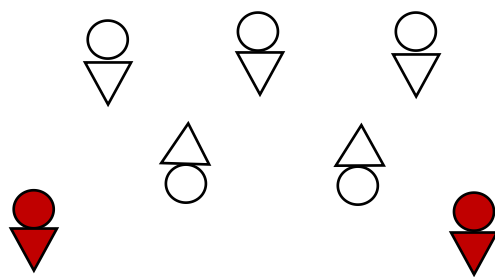
Dalam Ragam gerak 4 ini, merupakan ragam asli *Sae*, yang telah dicontohkan oleh peneliti kepada penari, sehingga pada pertemuan ini peneliti meminta untuk mengulangi kembali gerakan asli *Sae*, yang sudah diberikan pada awal pertemuan.

Untuk lebih jelas, perhatikan gambar di bawah ini.



Gambar 4.10. Posisi awal ragam gerak empat. (Dok. Pribadi April 2022).

a) Bentuk pola lantai ragam gerak asli (*sae*), membentuk garis lurus



b) Pola iringan Musik



Kesulitan pada tahap ini

- Pada ragam gerak 3 penari kurang serius dalam menggerakkan anggota badan mereka terutama untuk penari putra (Meks dan Chen), pada gerakan tangan dan kaki mereka merasa kesulitan mempraktikkan ragam gerak tersebut.
- Pada ragam gerak 4 penari awalnya susah untuk meniru gerakan yang digarap, terutama gerakan tangan, yakni pada hitungan 1 dan 2 posisi kedua tangan diayunkan kesamping kiri dan kanan dalam posisi duduk, hitungan 3 dan 4 berikutnya kedua tangan diayunkan keatas dengan posisi pergelangan tangan memutar, dilanjutkan tangan kanan diayunkan kedepan dan tangan kiri diayunkan kebelakang pada hitungan 5 dan 6, kemudian kedua tangan diayunkan keatas pada hitungan 7 dan 8, membuat penari merasa kesulitan dalam menangkap gerakan.
- Upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah ini adalah :
Peneliti memberikan latihan yang dilakukan secara berulang-ulang agar penari dapat meniru gerakan dengan baik dan benar.

d. Pertemuan keempat pada tanggal 07 April 2022

Peneliti memperkenalkan ragam gerak kreasi 5 dan 6 disertai dengan pola lantainya sebagai berikut :

1) Ragam gerak kreasi kelima.

Pada ragam gerak kelima peneliti mengajarkan gerakan diawali dengan posisi badan membungkuk selanjutnya, posisi tangan kiri diayunkan kedepan dan tangan kanan kearah atas, untuk gerakan kaki diawali dengan kaki kanan dijinjit didepan kaki kiri. Selanjutnya, penari

melakukan gerakan dengan posisi kedua tangan diayun kesamping kiri atas dengan posisi badan lurus kedepan dan gerakan kaki tetap dijinjit mengikuti arah tangan. Gerakan ini dilakukan secara bergantian pada hitungan 4 x 8, dengan gerakan yang sama antar penari putra dan putri.

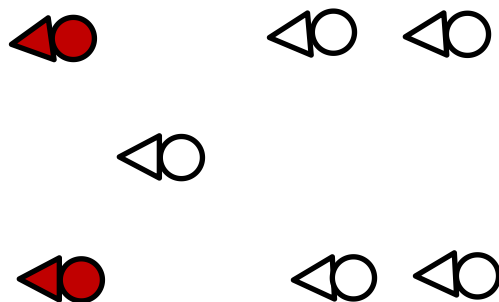
Untuk lebih jelas, perhatikan gambar di bawah ini.



Gambar 4.11. Posisi pada ragam gerak 4. (Dok. pribadi, April 2022)

- a) Pola lantai 5 untuk ragam gerak kreasi kelima penari membentuk pola lantai dua baris lurus dan satu orang penari berada diantara penari putra dan putri.

Untuk lebih jelas perhatikan contoh gambar dibawah ini.



- b) Pola iringan Musik



2) Ragam gerak kreasi Keenam

- a) Ragam gerak putri: diawali tangan kanan diayunkan di depan kearah bawah dan tangan kiri berada di depan dada kemudian secara bergantian tangan kiri kearah bawah sedangkan tangan kanan didepan dada, diikuti gerakan kaki kanan kedepan dan kebelakang dengan posisi badan membungkuk dan kembali tegak selanjutnya kedua tangan berada disamping kanan atas dengan hitungan 4x8.
- b) Ragam gerak putra: pada hitungan 1 x 8 penari putra dalam posisi kaki ditekuk dan kedua tangan berada lurus kearah depan. kemudian pada hitungan 1 x 8 berikut, kedua tangan diayunkan di depan sedangkan kaki dijinjit mengikuti arah tangan.
- c) Pada proses latihan masih menggunakan hitungan 1 x 8 secara berulang-ulang sampai penari betul-betul meniru dengan baik

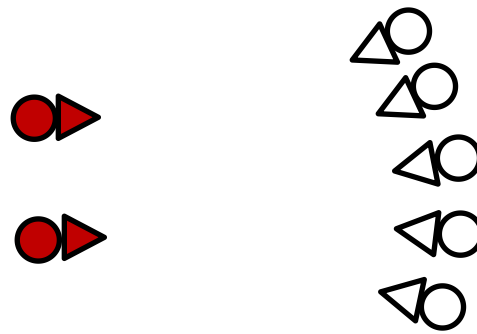
Untuk lebih jelas, perhatikan gambar di bawah ini.



Gambar 4.12. Posisi awal ragam gerak 6. (Dok. Pribadi, April 2022).

Pola lantai enam, untuk ragam gerak keenam, penari membentuk pola lantai satu garis lurus dan satu garis lengkung.

Untuk lebih jelas perhatikan contoh gambar dibawah ini.



d) Pola iringan Musik



Kesulitan pada tahap ini :

- Penari merasa kesulitan untuk menyesuaikan pada pola lantai ragam kelima, karena salah satu anggota penari tidak mengikuti latihan dengan alasan sakit.
- Penari merasa kesulitan untuk memperagakan ragam gerak 5 terutama bagian tangan dan kaki pada hitungan 1 x 4 diawal gerakan, sedangkan untuk ragam gerak 6, penari masih terlihat kaku dalam mengayunkan badan karena dalam gerakan ini peneliti menerapkan teknik kanon.
- Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan ini adalah :
Peneliti membiasakan penari untuk terus memperagakan dan melatih dengan latihan secara berulang-ulang.

e. Pertemuan kelima pada tanggal 09 April 2022

Peneliti memperkenalkan ragam gerak modifikasi untuk gerakan 7 dan 8 disertai dengan pola lantainya sebagai berikut :

1) Ragam gerak tujuh (*Ndundundake*)

Dalam Ragam gerak ketujuh ini, merupakan ragam asli *Ndundundake*, yang telah dicontohkan oleh peneliti kepada penari, sehingga pada pertemuan ini peneliti meminta untuk mengulangi kembali gerakan asli *Ndundundake*, yang sudah diberikan pada awal pertemuan.

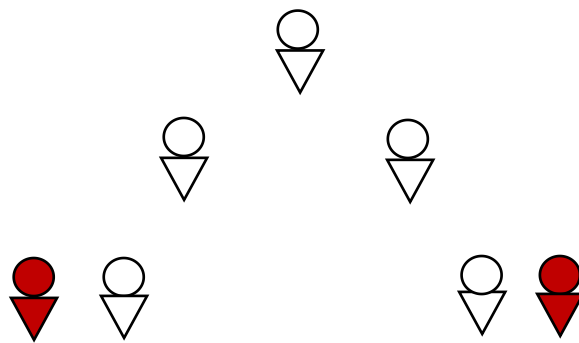
- a) Ragam gerak putri: pada hitungan 1 x 8 posisi kedua tangan diayunkan kedepan diikuti gerakan kaki kanan, selanjutnya kedua tangan diayunkan kesamping kanan diikuti gerakan kaki kanan mengikuti arah tangan. Dalam hitungan 1x8 berikutnya, posisi tangan kanan diayunkan kedepan sedangkan tangan kiri berada dipinggang diikuti gerakan kaki kanan berada di depan kaki kiri, kemudian kedua tangan diayunkan keatas diikuti gerakan badan memutar kearah kanan.
- b) Ragam gerak putra: dengan hitungan 1 x 8 posisi kedua tangan diayunkan kedepan diikuti gerakan kaki sambil berjalan mengitari penari putri. Penari melakukan gerakan ini secara berulang dengan hitungan dasar 1x8.

Untuk lebih jelas, perhatikan gambar di bawah ini.

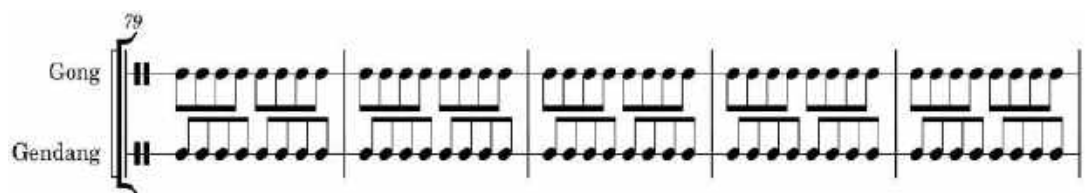


Gambar 4.13. Posisi awal ragam gerak 7. (Dok. Pribadi, April 2022).

Pola lantai untuk ragam gerak ketujuh, penari membentuk pola huruf V.



c) Pola iringan Musik



2) Ragam gerak kreasi kedelapan

- a) Ragam gerak putri: gerakan diawali dengan gerakan mengayunkan kedua tangan keatas dan kebawah sambil melakukan gerakan memutar pada pergelangan tangan dan diikuti gerakan kaki yang dijinjit mengitari penari putra, dengan hitungan 4 x 8.

- b) Ragam gerak putra: diawali dengan hitungan 2 x 8 mengayunkan kedua tangan kedepan dengan posisi badan membungkuk dan saling berhadapan, pada hitungan 2 x 8 selanjutnya posisi badan tegak dan kedua tangan diayunkan didepan dada lalu keatas sejajar dengan kepala.
- c) Penari melakukan gerakan ini secara berulang-ulang dengan hitungan dasar 1 x 8.

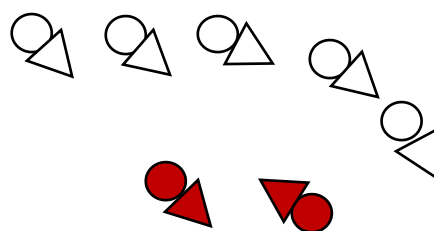
Untuk lebih jelas, perhatikan gambar di bawah ini.



Gambar 4.14. Posisi awal pada ragam gerak 8. (Dok. Pribadi, April 2022).

- d) Bentuk pola lantai ragam gerak kedelapan penari membentuk pola lantai 1 garis lurus dan 1 garis lengkung.

Untuk lebih jelas perhatikan contoh gambar dibawah ini.



e) Pola iringan Musik



Kesulitan pada tahap ini :

- Penari merasa kesulitan karena gerakan antara kaki dan tangan kontak atau bergerak bersamaan.
- Penari merasa kesulitan dalam Menggerakan badan karena gerakan modifikasi kedelapan, penari melakukan gerakan sambil berjalan membentuk lingkaran kemudian kembali membentuk garis lurus.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan ini adalah :

- Peneliti kembali melatih gerakan ini sampai penari dapat mengikuti gerakan dengan baik dan benar.
- Peneliti memberikan latihan yang dilakukan secara berulang-ulang agar penari dapat meniru gerakan dengan benar.

f. Pertemuan keenam pada tanggal 11 April 2022

Dalam pertemuan keenam, peneliti menerapkan ragam gerak kreasi kesembilan.

- 1) Ragam gerak putri: yakni mengayunkan tangan kanan kesamping kanan bawah dan tangan kiri berada di depan dada, selanjutnya melakukan pergantian gerakan tangan kiri kesamping kiri bawah sedangkan tangan kanan berada di depan dada diikuti gerakan kaki

kanan maju mundur sambil melakukan gerak melangkah dengan hitungan 3 x 8.

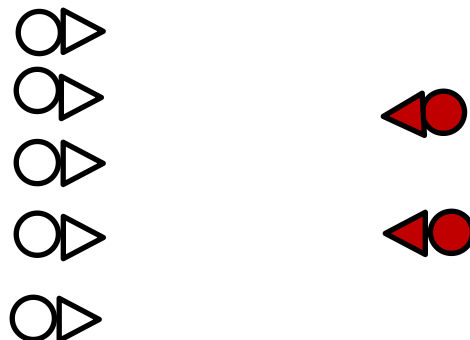
- 2) Gerakan putra diawali dengan hitungan 1 x 4 mengayunkan kedua tangan kedepan dengan posisi badan membungkuk dan saling berhadapan, selanjutnya pada hitungan 1 x 4 berikutnya, posisi tangan dipinggang sambil menggerakan bahu kedepan dan kebelakang.
- 3) Penari melakukan gerakan ini secara berulang-ulang dengan hitungan dasar 1 x 8.

Untuk lebih jelas, perhatikan gambar di bawah ini.

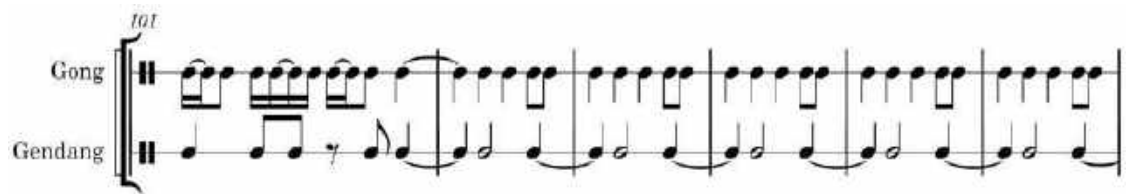


Gambar 4.15. Posisi awal pada ragam gerak 8. (Dok. Pribadi, April 2022).

- 4) Pola Lantai ragam gerak kreasi kesembilan membentuk 2 garis lurus



5) Pola Iringan



Kesulitan pada tahap ini :

- Penari merasa kesulitan dalam Menggerakan badan karena gerakan modifikasi kesembilan, penari melakukan gerakan sambil berjalan membentuk 2 garis lurus.
- Penari putra kesulitan dalam menggerakan bahu dalam ragam gerakan 9.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan ini dalah :

- Peneliti kembali melatih gerakan ini hingga penari dapat mengikuti gerakan dengan baik dan benar.
- Peneliti memberikan latihan yang dilakukan secara berulang-ulang agar penari dapat meniru gerakan dengan benar.

g. Pertemuan ketujuh pada tanggal 13 April 2022

Dalam pertemuan ketujuh, peneliti menerapkan ragam gerak inti dari tarian kreasi *Toto Molas*.

- 1) Ragam gerak penari putri: diawali dengan gerakan dua orang penari putri, yakni salah satu penari mengayunkan tangan kanan kesamping kanan atas, sedangkan salah satu penari lainnya mengayunkan tangan kiri kesamping kiri bawah, diikuti gerakan kaki yang dijinjit secara bergantian, dengan hitungan 3 x 8. Dalam hitung 3 x 8 berikutnya tiga orang penari putri mengayunkan tangan kanan dan kiri sambil

berjalan perlahan menghantar salah satu penari putri sebagai pengantin wanita dalam tarian *toto molas* ini.

- 2) Ragam gerak penari putra: pada hitungan 3 x 8 pertama, penari diawali dengan gerakan kedua tangan diayunkan kedepan diikuti gerakan kaki dijinjit sambil mengitari lingkaran kecil. Pada hitungan 3 x 8 terakhir, gerakan penjemputan penari putri sebagai akhir dari tarian *toto molas*, yang mempertunjukkan gerakan salah satu penari putra bergandengan tangan dengan salah satu penari putri hingga gerakan post akhir dari tarian tersebut.
- 3) Penari melakukan gerakan ini secara berulang-ulang dengan hitungan dasar 1 x 8.

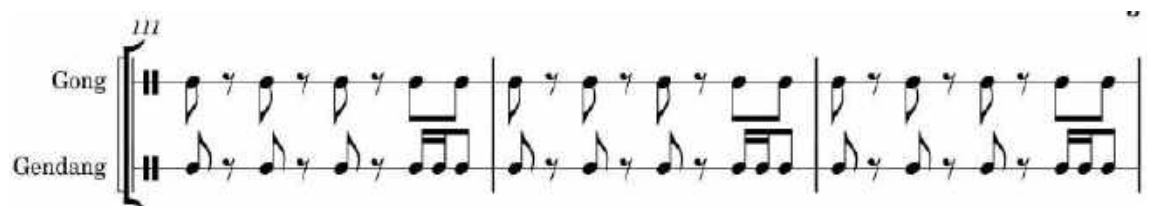
Untuk lebih jelas, perhatikan gambar di bawah ini.

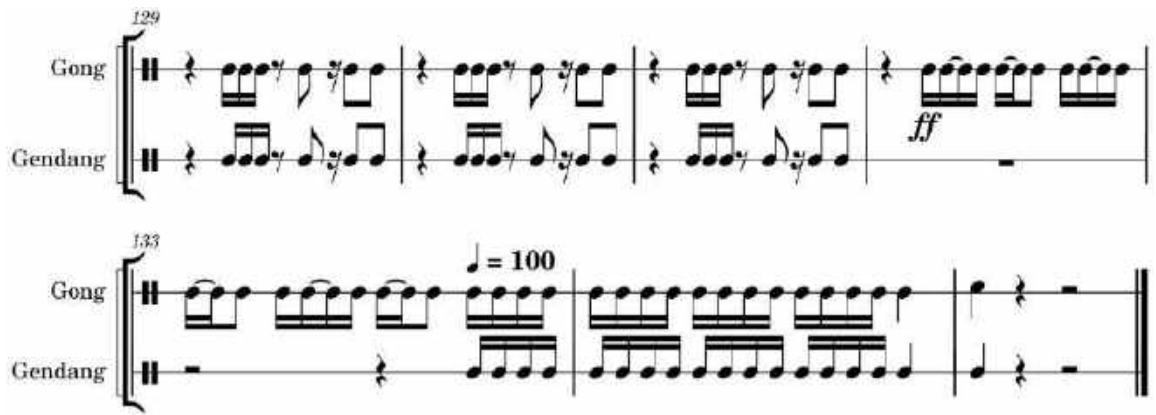


Gambar 4.16. Posisi awal pada ragam gerak 8.

(Dok. Pribadi, April 2022).

- 4) Pola iringan Musik





h. Pertemuan kedelapan pada tanggal 20 April 2022

Peneliti meminta penari untuk mengulangi kembali ragam gerak kesepuluh (akhir), selanjutnya melakukan gerakan 1 sampai 10 disertai pola lantainya masing-masing dan pengenalan musik.

i. Pertemuan kesembilan pada tanggal 21 April 2022

Peneliti kembali meminta penari untuk melakukan gerakan 1 sampai 10, disertai pola lantainya masing-masing dan diiringi dengan musik, latihan ini dilakukan untuk mempersiapkan pementasan (geladi).

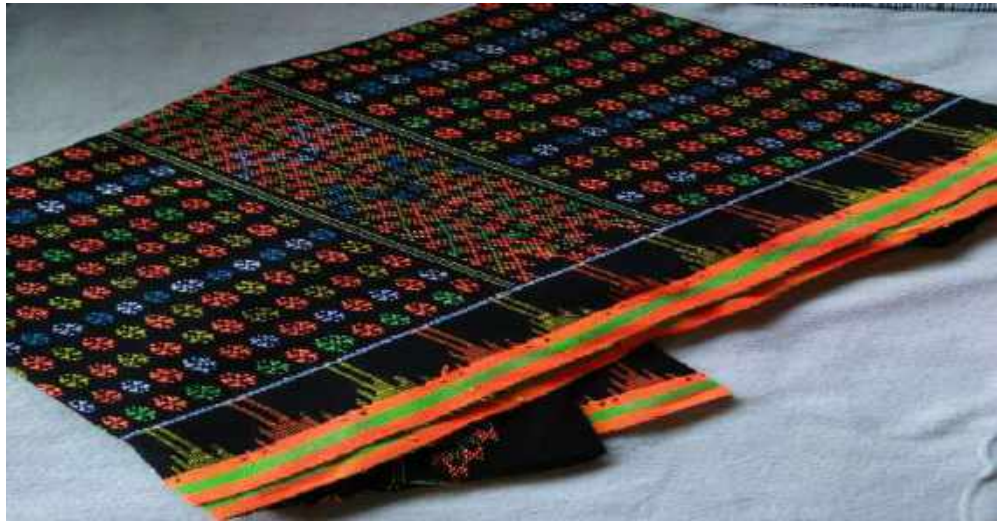
3. Tahap Akhir

Pada tahap akhir dilaksanakan dalam pertemuan kesepuluh yakni pada hari sabtu, 23 April 2022. Tahap akhir ini merupakan hasil akhir dari keseluruhan proses latihan yang telah dilaksanakan dan diterapkan oleh peneliti. Semua anggota penari diarahkan untuk melaksanakan pementasan di lantai 1 gedung Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unwira Kupang.

Kostum yang digunakan oleh para penari pada tahap akhir ini adalah:

a. Penari Putri

1) Kain songke



Gambar 4.17. kain songke Manggarai, (Dok. Pribadi April 2022)

Kain *songke* merupakan kain tenun khas adat Manggarai, yang sering digunakan pada setiap acara adat daerah Manggarai. Dalam adat Manggarai pemakaian kain (sarung) *songke*, untuk kaum perempuan biasa disebut dengan “*Deng Towe*”, sedangkan untuk laki-laki disebut “*Tengge Towe*”.

2) Balibelo



Gambar 4.18. Balibelo adat Manggarai, (Dok. Internet April 2022)

Balibelo merupakan hiasan kepala wanita, selayaknya mahkota. Balibelo biasanya digunakan oleh penari, pengantin wanita atau digunakan pada acara-acara tertentu di daerah Manggarai setempat, sedangkan untuk laki-laki menggunakan *Sapu* (ikatan kepala).

3) Brokat merah

Gambar (1)



Gambar (2)

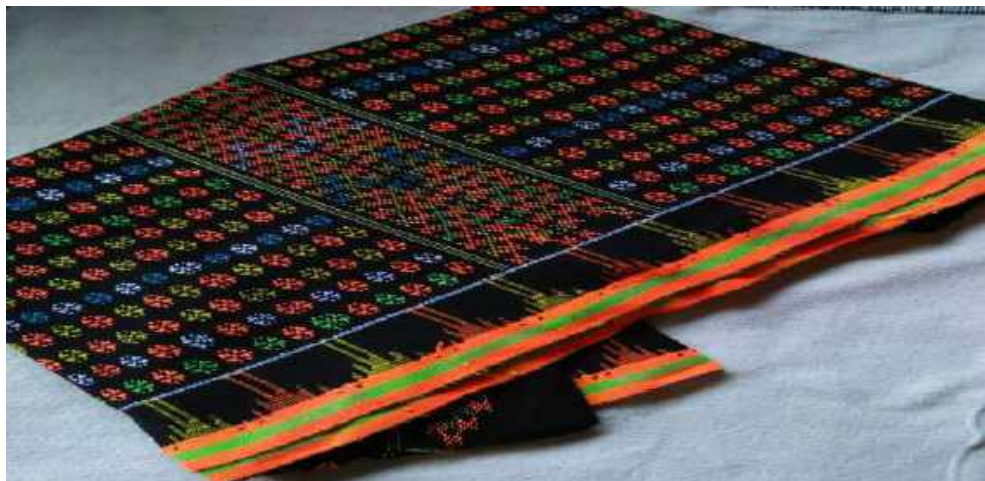


Gambar 4.19. Brokat dan pakaian adat wanita Manggarai, (Sumber: Internet April 2022)

Brokat (gambar 1) digunakan penari putri dalam tarian kreasi *Toto Molas*, sebagai lambang keanggunan seorang gadis. Untuk daerah Manggarai pakaian (baju) wanita, disebut dengan “Mbero” (gambar 2).

b. Penari Putra

1) Kain songke



Gambar 4.20. kain songke Manggarai, (Dok. Pribadi April 2022)

2) Kemeja merah



Gambar 4.21. Baju Merah putra, (Dok. Pribadi April 2022)

Laki-laki Manggarai pada umumnya menggunakan baju putih atau merah pada acara tertentu, seperti: acara *tiba meka*, *toto molas* dan lainnya. Dalam hal ini, peneliti memilih warna merah untuk penari putra dan putri dalam tema *Toto Molas*.

3) Sapu (ikatan kepala putra)



Gambar 4.22. Sapu (hiasan kepala untuk laki-laki) adat manggarai. (Dok. Pribadi April 2022)

4) Kain merah untuk pegangan tangan



*Gambar 4.23. kain merah properti penari putra,
(Dok. Pribadi April 2022)*

Perhatikan gambar busana tari berikut:



Gambar 4.24. Post akhir. (Dok. Pribadi April 2022).

C. Pembahasan.

Pembahasan dalam skripsi ini meliputi Upaya Peningkatan Ragam Gerak Tarian *Toto Molas* Kreasi Etnis Manggarai Melalui Metode Imitasi dan Drill pada Mahasiswa Minat Tari Semester IV Program Studi Pendidikan Musik Unwira Kupang, yang dilakukan secara bertahap dan terkonsep dengan sangat baik. Penelitian ini dilakukan dengan tahapan-tahapan awal dimulai dari perekrutan anggota penari tarian *Toto Molas*.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode imitasi dan drill pada kelompok tari *Toto Molas* dengan tujuan agar anggota penari tarian *Toto Molas* dapat bekerja sama untuk melatih ragam gerak dan pola lantai pada tariantersebut. Menurut Gerungan (1966:36). Imitasi tidak berlangsung secara otomatis melainkan dipengaruhi oleh sikap menerima dan mengagumi dengan apa yang ditiru. Dengan kata lain imitasi tidak berlangsung secara otomatis, tetapi ada faktor lain yang ikut berperan sehingga seseorang mengadakan imitasi. Sedangkan Metode drill merupakan metode pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan cara menanamkan keterampilan-keterampilan tertentu yang dilakukan melalui kegiatan-kegiatan latihan (Irham dan Wiyani, 2016: 134) Latihan pada metode drill mengandung arti bahwa latihan tersebut selalu diulang-ulang untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan dan keterampilan yang lebih sempurna.

Pada penelitian ini peneliti menemukan perubahan kepada subjek selama proses penelitian yang dilakukan selama sepuluh kali pertemuan. Sebelumnya subjek penelitian tidak mengetahui tarian *Toto Molas* dan ragam asli yang ada pada tarian tersebut, tetapi dengan adanya penelitian tersebut akhirnya dapat mengetahui beberapa acara adat dan tarian khas dari daerah Manggarai yang

dijadikan pembelajaran baru bagi subjek penelitian itu sendiri. Dalam proses penelitian berlangsung, ada sebagian besar subjek penelitian yang sebelumnya melakukan latihan ragam gerak dengan kaku namun pada akhirnya mampu mempraktikannya dengan baik dan rileks dengan metode-metode yang diberikan oleh peneliti, yaitu metode imitasi dan drill. Adapun subjek lainnya yang merasa sulit dalam menerapkan beberapa ragam gerak pada akhirnya dapat mempraktikannya dengan baik melalui metode-metode yang peneliti terapkan. Menurut Ahmid (2003:16) metode imitasi memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan yang dimiliki subjek penelitian yaitu mereka memiliki keinginan untuk mempelajari banyak hal baru untuk mereka terapkan dan kembangkan salah satunya dalam mempelajari tarian pada proses penelitian berlangsung. Sedangkan kekurangan subjek penelitian yaitu daya tangkapnya kurang saat peneliti mencontohkan dan mempraktikkan beberapa ragam gerak dalam tarian *Toto Molas*.

Selain itu beberapa subjek penelitian sudah bisa mempraktikkan ragam gerak tarian dengan baik tetapi masih mengalami kendala diantaranya di beberapa gerakan tertentu subjek penelitian merasa kesulitan sehingga peneliti harus mencontohkan kembali secara berulang-ulang kemudian dipraktikkan oleh subjek penelitian. Sehingga. Untuk mengatasi hal tersebut peneliti menggunakan metode pembelajaran yang lain yaitu metode drill. Metode drill merupakan pemberian latihan secara berulang-ulang kepada siswa agar memperoleh suatu keterampilan tertentu (J. J. Hasibuan dan Moedjiono, 2006 : 6). Tujuan peneliti menggunakan metode drill agar subjek penelitian dapat memperoleh keterampilan yang baik saat mempraktikkan ragam gerak yang diberikan oleh peneliti.

Adapun metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan (Jumanta Hamdayama, 2016: 104). Begitupun subjek penelitian memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Kelebihannya yaitu subjek penelitian memiliki keinginan untuk mempelajari banyak hal baru untuk mereka terapkan dan kembangkan. Sedangkan kekurangan subjek penelitian yaitu daya tangkapnya kurang saat peneliti mencontohkan dan mempraktikan beberapa ragam gerak dalam tarian *Toto Molas* sehingga harus dicontohkan secara berulang-ulang oleh peneliti.

Dari kelebihan dan kekurangan inilah peneliti berusaha agar subjek penelitian dapat menerapkan ragam gerakan dengan baik, sehingga pada akhirnya upaya meningkatkan ragam gerak tarian *Toto Molas* dapat diterapkan dengan baik oleh ketujuh orang subjek penelitian.

D. Instrumen Asli

Alat musik yang digunakan dalam tari kreasi *Toto Molas* ialah gong dan gendang.

1) Gong



Gambar 4.25. Alat musik Gong (Dok. Ani Desember 2018)

Alat Musik Gong dimainkan sebagai bagian dari upacara keluarga, masyarakat, kerajaan dan keagamaan. Gong juga dianggap sebagai harta, mas kawin, pusaka, lambang status pemilik, perangkat upacara, dan lainnya. Gong biasanya dimainkan bersama dengan Gendang sebagai pengiring suatu tarian dan ritual adat lainnya.

2) Gendang



Gambar 4.26. Alat musik Gendang (Dok. Ani Desember 2018)

Gendang adalah alat musik tradisional daerah Manggarai sejenis drum. Secara esensial, gendang adalah lembaga kekuasaan dari suatu masyarakat hukum adat. Gendang biasanya dimainkan bersama dengan Gong sebagai pengiring suatu tarian dan ritual adat lainnya.